BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pengertian penelitian kualitatif menurut John W. Creswell yang diterjemahkan oleh Ahmad Lazuardi yaitu:

> Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoretis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk mempelajari permasalahan ini, para peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif mutakhir dalam penelitian, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian, dan analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan berbagai pola atau tema. Laporan atau presentasi tertulis akhir mencakup berbagai suara dari para partisipan, refleksivitas dari peneliti, deskripsi dan interpretasi tentang masalah penelitian, dan kontribusinya pada literatur atau seruan bagi perubahan [78].

Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi penyandang disabilitas fisik dalam mengikuti pelatihan vokasional di Sentra Abiyoso Cimahi. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini didasarkan pada asumsi dan kerangka penafsiran yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang mereka alami. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menekankan pada pengumpulan data dalam lingkungan alamiah, dengan sensitivitas terhadap konteks sosial dan budaya tempat penelitian berlangsung. Metode analisis yang digunakan bersifat induktif dan deduktif, memungkinkan identifikasi pola serta tema yang muncul dari data yang diperoleh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan deskriptif yang mencerminkan

[78] John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*, ed. oleh Ahmad Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

suara partisipan, refleksi peneliti, serta interpretasi terhadap temuan yang didapat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur ilmiah mengenai motivasi penyandang disabilitas fisik dalam pelatihan vokasional serta mendorong perubahan kebijakan atau praktik yang lebih inklusif bagi mereka.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep yang digunakan dalam pembahasan. Istilah-istilah ini adalah konsep-konsep penting yang berkaitan dengan fokus penelitian penliti. Uraian berikut menyajikan penjelasan secara ilmiah yang menjadi dasar dalam penelitian ini:

1. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong individu untuk bertindak menuju pencapaian tujuan vokasional, yang terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
2. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Berdasarkan teori Herzberg, indikator motivasi intrinsik mencakup penghargaan yang diperoleh, pencapaian yang diraih, tanggung jawab yang diemban, kemajuan yang dicapai, serta makna yang diberikan oleh penyandang disabilitas fisik terhadap pelatihan vokasional yang diikuti di Sentra Abiyoso Cimahi[79].
3. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari faktor-faktor di luar diri individu. Mengacu pada teori Herzberg, indikator motivasi ekstrinsik

[79] Sobur, *Psikologi Umum*.

mencakup kebijakan atau regulasi yang mengatur pelatihan vokasional, pengawasan atau bimbingan yang diberikan, hubungan interpersonal, serta kondisi lingkungan pelatihan vokasional di Sentra Abiyoso Cimahi[80].

4. Penyandang disabilitas fisik dalam penelitian ini merupakan individu penerima manfaat yang memiliki gangguan atau kelainan pada anggota tubuh, seperti tangan, kaki, atau bagian tubuh lainnya, yang mengikuti program pelatihan vokasionak berupa pelatihan memasak dan *integrated farming* yang diselenggarakan oleh Sentra Abiyoso Cimahi.
5. Pelatihan vokasional merupakan salah satu bentuk layanan langsung dalam Program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), yang diwujudkan melalui pemberian pelatihan keterampilan untuk penyandang disabilitas fisik yaitu pelatihan memasak dan *integrated farming* di Sentra Abiyoso Cimahi.
6. Sentra Abiyoso Cimahi adalah lokus peneliti dimana sentra ini salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah naungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial yang melakukan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yang berlokasi di Jalan Kerkof Nomor 21, Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat 40532.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Abiyoso Cimahi, yang berlokasi di kawasan perkotaan sehingga memiliki akses mudah dijangkau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada peran Sentra Abiyoso Cimahi sebagai unit pelaksana teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial yang

[80] Sobur.

menyelenggarakan layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) bagi penyandang disabilitas fisik. Layanan yang diberikan oleh Sentra Abiyoso Cimahi tidak terbatas pada rehabilitasi sosial namun sentra ini juga menyediakan layanan habilitasi yang bertujuan untuk membantu penyandang disabilitas fisik dalam mencapai, mempertahankan, dan mengembangkan kemandirian, serta kemampuan fisik, mental, dan sosial. Layanan tersebut mencakup pelatihan vokasional untuk peningkatan keterampilan, serta penyediaan alat bantu mobilitas guna menunjang produktivitas mereka. Sentra Abiyoso ini memiliki beragam pelatihan vokasional, diantaranya perkebunan sayur, ternak ayam petelur, kuliner, *barbershop*, penanaman buah premium, *integrated farming*, pijat dan shiatsu, serta *laundry* sepatu. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap relevan dan tepat untuk dijadikan tempat penelitian terkait motivasi penyandang disabilitas fisik dalam mengikuti pelatihan vokasional.

Moleong (2019) menyatakan bahwa terdapat batasan dalam latar penelitian yang perlu dipahami oleh peneliti. Hal ini meliputi pemahaman terhadap posisi peneliti terhadap latar terbuka dan latar tertutup. Moleong (2019) mengungkapkan bahwa:

> "Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul ditaman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara terliti dan wawancara secara mendalam. Dengan demikian strategi berperan sertanya peneliti dalam latar demikian sangat diperlukan."[81]

Adapun latar terbuka dan latar tertutup terhadap dalam penelitian yaitu

[81] Rexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2019).

1. Latar Terbuka

Latar terbuka dalam penelitian ini tampak saat peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas penyandang disabilitas fisik di area publik Sentra Abiyoso Cimahi, seperti kebun area pelatihan vokasional *integrated farming* dan kafe literasi area pelatihan vokasional *cooking class*. Di tempat-tempat tersebut, interaksi sosial antara peserta pelatihan dan pengunjung dapat diamati secara langsung tanpa perlu melakukan wawancara mendalam. Peneliti mencatat perilaku spontan, pola komunikasi, serta partisipasi dalam kegiatan terbuka yang mencerminkan motivasi atau semangat mereka dalam mengikuti pelatihan

2. Latar Tertutup

Penelitian ini dilaksanakan pada latar tertutup, yaitu di ruang konseling Sentra Abiyoso Cimahi. Latar tertutup merujuk pada lingkungan yang tidak dapat diakses secara bebas oleh masyarakat umum. Dalam latar seperti ini, peneliti memerlukan hubungan yang akrab dan penuh kepercayaan dengan subjek penelitian, karena proses pengumpulan data dilakukan secara mendalam melalui wawancara langsung

3.4 Sumber Data, Cara Menentukan Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data sangat menentukan hasil dari penelitian yang dilakukan. Sumber data menjelaskan asal data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari pihak-pihak yang menjadi sumber utama informasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas fisik, instruktur pelatihan vokasional dan pekerja sosial yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pelatihan vokasional.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung terhadap data primer. Jenis data ini diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti lewat orang lain atau dokumen tertulis[82]. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen profil Sentra Abiyoso Cimahi, data penerima manfaat, daftar nilai dan kehadiran peserta pelatihan vokasional, serta hasil penelitian sebelumnya dan jurnal-jurnal yang relevan.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Cara menentukan informan pada penelitian kualitatif ini menggunakan *purposefully sample* (purposive sampling) yaitu "*Qualitative research aims to purposefully sample to select participants or sites (or documents or visual material) that will best help the researcher understand the problem and the research question"*[83]. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif menggunakan teknik pemilihan sampel secara purposif, dengan tujuan memilih partisipan, lokasi, dokumen, atau materi visual yang paling relevan dan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap permasalahan serta pertanyaan

---

[82] Sugiyono, *Metod Penelitian Kualitataif* (Ban: Alfabeta, 2022).
[83] Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, *SAGE Publications,Inc.*, vol. Sixth Edit, 2023, https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.

penelitian. Informan yang dipilih sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Selanjutnya menggunakan *snowball sample* (bola salju sampling) yaitu "*one stops collecting data when the categories (or (or themes) are saturated, that is, when gathering fresh data no longer sparks new insights or reveals new themes*"[84]. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengumpulan data dihentikan ketika kategori atau tema telah jenuh, yaitu ketika data baru tidak lagi memberikan wawasan baru atau mengungkapkan tema baru. Inilah saatnya sampel dianggap mencukupi.

Penelitian ini menggunakan pemilihan informan utama didasarkan pada kriteria. Kriteria informan dalam penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Penyandang disabilitas fisik, dengan kriteria:
    1) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
    2) Berusia lebih dari 15 tahun
    3) Masih aktif mengikuti satu atau lebih sesi pelatihan vokasional yang diselenggarakan oleh Sentra Abiyoso Cimahi
    4) Berkomunikasi dengan baik
    5) Bersedia untuk menjadi informan.

Informan sekunder dalam penelitian ini juga ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan informan tersebut adalah sebagai berikut:

[84] Creswell John and Creswell David.

1. Instruktur vokasional, dengan kriteria:
   1) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
   2) Melaksanakan tugas sebagai pelatih atau instruktur pada kelas pelatihan vokasional yang diikuti penyandang disabilitas fisik
   3) Mampu berkomunikasi dengan baik
   4) Bersedia sebagai informan dalam penelitian.
2. Pekerja sosial, dengan kriteria:
   1) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
   2) Berprofesi sebagai pekerja sosial
   3) Bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada penerima manfaat, baik dalam layanan residensial maupun pelatihan vokasional.
   4) Berkomunikasi dengan baik
   5) Bersedia menjadi informan dalam penelitian.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peran penting dalam suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Pengumpulan data merupakan *"collect multiple forms data and spend a considerable time in the natural setting gathering information"* [85]. Dalam pelaksanaan penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

[85] Creswell John and Creswell David.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi antara pewawancara dan narasumber atau dalam penelitian ini peneliti dengan informan melalui komunikasi langsung[86]. Salah satu bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang tergolong sebagai wawancara mendalam (*in-depth interview*). Jenis wawancara ini memiliki sifat yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali pandangan serta opini partisipan[87]. Wawancara mendalam pada penelitian ini dilakukan terhadap penyandang disabilitas, instruktur pelatihan vokasional, serta pekerja sosial yang telah memenuhi kriteria tertentu. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi penyandang disabilitas fisik dalam mengikuti pelatihan vokasional di Sentra Abiyoso Cimahi.

2. Observasi

Jenis observasi salah satunya adalah observasi partisipasif, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari individu yang diamati atau menjadi sumber data penelitian[88]. Spradley yang diterjemahkan oleh Sugiyono menjelaskan bahwa objek dalam penelitian kualitatif meliputi situasi sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*)[89]. Tempat yang diamati dalam penelitian ini adalah ruang kelas pelatihan vokasional. Pelaku yang diamati mencakup penyandang disabilitas, instruktur pelatihan vokasional, dan pekerja

---

[86] Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*.
[87] Creswell.
[88] Creswell.
[89] Sugiyono, *Metod Penelitian Kualitataif*.

sosial. Sementara itu, aktivitas yang diamati mencakup penyampaian materi, pelaksanaan praktik, interaksi antar informan, serta berbagai kegiatan lain yang berlangsung selama pelatihan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan dapat berupa tulisan, seperti surat kabar, notulen rapat, laporan resmi, atau dokumen pribadi[90]. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data identitas penerima manfaat penyandang disabilitas fisik, daftar nilai dan daftar hadir di kelas pelatihan vokasional, dan dokumen lain yang relevan.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah *"data will be collected through multiple sources to include interviews, observations, and document analysis"*[91]. Pendapat tersebut menyatakan bahwa triangulasi merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak, seperti penyandang disabilitas fisik, instruktur pelatihan, dan pekerja sosial.

---

[90] Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*.
[91] Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup empat aspek utama, yakni *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) [92]

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility*, *bertujuan* untuk mengonfirmasi kebenaran data dalam penelitian ini melalui beberapa teknik, yaitu:

1) Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara mengkaji data dari berbagai sumber, melalui penggunaan beragam metode, serta dalam rentang waktu yang berbeda-beda[93]. Penelitian ini, triangulasi sumber mencakup data dari penyandang disabilitas fisik, instruktur pelatihan vokasional, dan pekerja sosial. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada waktu atau situasi yang berbeda.

2) *Member Checking*

Creswell yang diterjemahkan oleh Lazuardi berpendapat bahwa *member checking* adalah "proses mengonfirmasi data yang telah diperoleh peneliti dengan sumber data untuk memastikan kesesuaian informasi yang akan digunakan dalam

[92] Sugiyono, *Metod Penelitian Kualitataif*.
[93] Sugiyono.

laporan penelitian"[94]. Menurut Moleong, hal yang perlu dicek dari sumber data yang terlibat, meliputi "data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan"[95]. Langkah ini dilakukan setelah mendapatkan temuan atau kesimpulan, yang kemudian disepakati bersama dengan informan, yaitu penyandang disabilitas fisik, instruktur pelatihan, dan pekerja sosial. Persetujuan ini ditandai dengan penandatanganan dokumen *member checking*.

3) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah "adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti"[96]. Bahan referensi dalam penelitian ini, mencakup rekaman wawancara yang berfungsi memperkuat temuan wawancara, serta dokumentasi berupa foto atau dokumen autentik yang digunakan untuk mendukung data mengenai interaksi maupun kondisi tertentu.

2. Uji *Transferability*

Transferability mengacu pada "validitas eksternal, yang menunjukkan perkiraan validitas yang diinferensikan berdasarkan hubungan sebab-akibat yang diduga terjadi, dapat digeneralisasikan pada dan di antara ukuran alternatif sebab akibat dan di antara jenis orang, latar, dan waktu"[97]. Apabila sampel diambil secara tepat dari populasi dengan mempertimbangkan ukuran dan karakteristik yang sesuai, maka kriteria tersebut dapat tercapai meskipun terdapat sejumlah keterbatasan[98]. *Transferability* diuji melalui penyajian deskripsi yang mendetail.

---

[94] Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*.
[95] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[96] Sugiyono, *Metod Penelitian Kualitataif*.
[97] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[98] Sugiyono, *Metod Penelitian Kualitataif*.

Peneliti menyampaikan uraian secara jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang memadai mengenai konteks penelitian dan dapat mempertimbangkan penerapan hasilnya di lokasi atau situasi lain. Peneliti dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci, jelas, dan kredibel (dapat dipercaya) tentang bagaimana motivasi penyandang disabilitas fisik dalam pelatihan vokasional di Sentra Abiyoso Cimahi.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* berarti bahwa "pendekatan penelitian harus konsisten di berbagai penelitian"[99]. Teknik pemeriksaan yang digunakan pada *dependability* dengan audit kebergantungan. Pengujian *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses audit terhadap keseluruhan tahapan pelaksanaan penelitian. Proses ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua tahapan dan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait motivasi penyandang disabilitas fisik dalam pelatihan vokasional di Sentra Abiyoso Cimahi.

4. Uji *Confirmability*

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obejektivitas. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif memiliki kemiripan dengan uji *dependability*, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* bertujuan untuk menilai hasil penelitian dengan menghubungkannya pada proses penelitian yang telah dilakukan[100]. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa peneliti benar-benar melaksanakan seluruh tahapan

---

[99] Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*.
[100] Sugiyono, *Metod Penelitian Kualitataif*.

penelitian hingga menghasilkan temuan yang valid. Teknik pemeriksaan pada *confirmability* yaitu dengan audit kepastian[101].

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga mencapai kondisi di mana tidak ditemukan lagi informasi baru atau data telah mencapai titik kejenuhan[102]. Tahapan dalam proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses untuk merangkum dan menyaring informasi penting dari data yang kompleks, serta mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Dalam penelitian ini, proses reduksi data didukung oleh penggunaan perangkat lunak Nvivo 12, yang berfungsi untuk melakukan pengodean, mengklasifikasikan, dan penyimpanan data secara sistematis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk uraian naratif.[103]. Namun demikian, penyajian data juga dapat dilengkapi dengan penggunaan grafik, matriks, jaringan kerja (*network*), atau diagram. Setelah data terkait motivasi penyandang disabilitas fisik dalam mengikuti pelatihan vokasional di Sentra Abiyoso Cimahi melalui proses reduksi, peneliti menyusun penyajian data

---

[101] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
[102] Sugiyono, *Metod Penelitian Kualitataif*.
[103] Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*.

secara naratif. Penyajian tersebut merupakan hasil integrasi dari data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Sugiyono adalah proses penarikan kesimpulan serta verifikasi terhadap temuan yang diperoleh[104]. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan data yang telah dipaparkan, dengan dukungan bukti yang valid dan konsisten untuk memastikan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berupa kajian mendalam tentang motivasi penyandang disabilitas fisik dalam mengikuti pelatihan vokasional di Sentra Abiyoso Cimahi.

3.7 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga tahapan utama, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap I : Tahap persiapan meliputi sejumlah kegiatan, antara lain pengajuan judul penelitian, penetapan judul penelitian, penyusunan proposal, pelaksanaan seminar proposal, penyusunan instrumen penelitian, serta pengurusan perizinan yang diperlukan.

Tahap II : Tahap pelaksanaan mencakup pelaksanaan penelitian dengan memasuki lapangan, pengumpulan data melalui teknik yang telah ditetapkan, serta penyusunan transkrip dari hasil data yang diperoleh.

[104] Sugiyono, *Metod Penelitian Kualitataif*.

Tahap III : Tahap akhir meliputi proses pengolahan dan analisis data, pemeriksaan keabsahan data, penyusunan hasil analisis, penyusunan laporan penelitian, serta pelaksanaan sidang hasil penelitian.

Jadwal penelitian disajikan dalam Tabel 3.1 berupa matriks jadwal penelitian. Jadwal ini bersifat fleksibel dan dapat mengalami perubahan tergantung pada kondisi lapangan yang dihadapi peneliti selama proses pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.1 Matriks Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengajuan Judul Penelitian							
2.	Penetapan Judul							
3.	Penyusunan proposal penelitian							
4.	Seminar proposal penelitian							
5.	Bimbingan penulisan skripsi							
6.	Penyusunan instrumen penelitian							
7.	Pelaksanaan penelitian							
8.	Pengolahan dan analisis data							
9.	Sidang hasil penelitian							

Sumber: Jadwal dan Langkah Penelitian Peneliti Tahun 2025